

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III di MI Al-Munawaroh Bogor

Willa Putri^{1*}, Siti Aisah², Yoyoh Rabiatul Adawiyah³

^{1,2,3} Program Studi Madrasah Ibtidaiyah, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

Email: willa.putri@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa yang sering ditemukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, menjadi masalah yang sering terjadi. Diperlukan model pembelajaran interaktif yang harus digunakan oleh guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MI Al Munawaroh Bogor melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas III yang berjumlah 31 orang dengan empat tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model *Picture and Picture*. Diperoleh data pada siklus I hasil belajar siswa masuk kategori sedang dan siklus II masuk kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa juga tergambar melalui keaktifan siswa, fokus pada materi ajar, dan partisipasi dalam tanya jawab.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Pendidikan Dasar

ABSTRACT

*The low student learning outcomes that can often be found in elementary schools are still a problem that often occurs. Requires an interactive learning model that must be used by teachers so that student learning outcomes can increase. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education learning at MI Al Munawaroh Bogor through the application of the *Picture and Picture* learning model. This type of research is classroom Action Research which is carried out in two cycles. This research was applied to third grade students who opened 31 people with four stages, namely the planning stage, implementation stage, observation, interviews, and documentation. The Results showed an increase in student learning activity in learning Pancasila and Citizenship Education through the *Picture**

and Picture model. The data obtained in the first cycle of student learning outcomes are in the medium category and the second cycle is in the high category. Student learning outcomes are also reflected through increased student activity, attention and focus on teaching materials, and participation in questions and answer.

Keyword : Learning Outcomes, Picture and Picture Learning Model, Elementary School

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Hardi, Ananda, and Mukhaiyar 2019). Belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada diri seseorang di mana dalam prosesnya tersebut terjadi adanya perubahan baik itu perubahan dalam tingkah laku, pola pikir maupun yang lainnya (Yuhana and Aminy 2019). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Patimah, Lyesmaya, and Maula 2020). Guru harus mampu memahami beberapa hal yang ada pada diri siswa, seperti kemampuan, sikap, hobi, minat kemampuan dan yang lainnya.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rahayu, Nuryani, and Riyadi 2019). Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi (Samsiah and Zahara 2019). Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena siswa aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran (Susanto 2020).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Sufianti 2022). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Harefa 2020). Merujuk pada Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif,

psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (M. Putri, Giatman, and Ernawati 2021). Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (R. Andriani and Rasto 2019). Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati) (Suryani 2021).

Hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas (A. Andriani, Mushafanah, and Wardhana 2019). Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru (P. Ginting, Hasnah, and Hasibuan 2019).

Pembaharuan dan perubahan hendaknya dimulai dari pribadi guru itu sendiri selaku pelaku dan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh tenaga pengajar (P. Ginting, Hasnah, and Hasibuan 2019). Oleh karena itu tenaga pengajar menjadi salah satu komponen penting dari suatu sistem pembelajaran (Suardipa and Primayana 2020). Untuk itu kualitas tenaga pengajar sebagai profesional dalam bidangnya, tidak hanya sebatas penguasaan terhadap metodologi mengajar dan penguasaan bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Lebih dari sekedar itu, tenaga pengajar harus memahami keadaan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang unik dan khas (Devianti and Sari 2020). Salah satu upaya dari berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kualitas tenaga pengajar sebagaimana diharapkan dapat dilakukan melalui kemampuan guru dalam menguasai teori dan praktik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Ekawarna, Salam, and Anra 2021) (A. L. Ginting et al. 2021).

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang berbasis kelas yang didalamnya terdapat siswa yang sedang belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat saja timbul permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan transfer pengetahuan kepada siswanya. Permasalahan tersebut dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor penentu pembelajaran seperti kurikulum, manajemen, guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana (A. L. Ginting et al. 2021). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran (Hotimah 2020). Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Prafitri and Hidayah 2023). Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Machali 2022). Melalui Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus dengan cara melakukan refleksi (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakna perbaikan-perbaikan dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan program yang sudah disusunnya (Hafidah et al. 2022).

Berdasarkan hasil observasi di MI Al Munawaroh Bogor, khususnya pada kelas III terdapat permasalahan yang terjadi yakni rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Melihat permasalahan tersebut terdapat dua asumsi yang menjadi penyebabnya. Asumsi Pertama, muatan materi yang membosankan sehingga siswa merasa jenuh dengan materi pelajarannya, berbeda dengan materi yang berbau seni dan praktik siswa pasti lebih dominan menyukai karena hal tersebut tidak membosankan. Asumsi Kedua, masalahnya bukan pada materi ajar melainkan pada penyampai materi yakni guru. Dalam pembelajaran PPKn guru lebih dominan dalam menyampaikan materi sehingga tidak mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang banyak digunakan ialah metode Ceramah dan sedikit melakukan tanya jawab, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa rendah. Untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi, guru harus mampu menyajikan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa

bosan dan mampu memahami materi yang disampaikan yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan model *Picture and Picture*.

Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan dirutkan secara logis (Lokat, Bano, and Enda 2022). Model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Di samping itu, kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak dapat memahami lebih cepat materi yang disajikan dengan gambar, anak dapat membaca gambar satu persatu sesuai dengan gambar-gambar yang ada, anak dapat berkonsentrasi karena anak bermain dengan gambar, anak dapat lebih kuat dalam mengingat konsep-konsep yang ada pada gambar, menarik perhatian anak dalam audio dan visual anak dalam bentuk gambar-gambar (Lokat, Bano, and Enda 2022). Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajaran anak dapat lebih konsentrasi dalam audio dan visual dan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

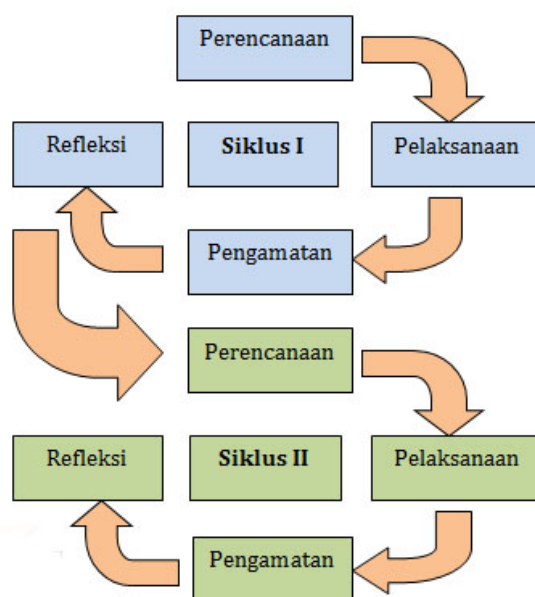
Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif (Sulaksana, Wibawa, and Arini 2021). Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran (B. F. Putri 2019). Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Secara utilitas, tentu model pembelajaran *Picture and Picture* bisa menjadi alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, karena model ini merupakan pembelajaran yang tidak terpusat pada guru, namun lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif karena mereka saling berkerjasama dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh gurunya. Di samping itu, model pembelajaran ini akan sangat *compatible* jika diterapkan pada mata pelajaran PPKn pada jenjang kelas III Sekolah Dasar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan

teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan (Dewi et al. 2023). Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diupayakan dapat diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan, mulai dari yang paling dini hingga perguruan tinggi. Maka pembekalan pembelajaran PPKn ini perlu dipahami oleh peserta didik sebagai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjadi warga demokratis yang berkeadaban, memiliki daya saing, berpartisipasi aktif, dan membangun kehidupan damai berdasarkan penanaman sila-sila Pancasila.

METODE

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah MI Al -Munawaroh Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 4 tahapan, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 merupakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas melalui 2 siklus. Siklus I merupakan bentuk respon terhadap pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam siklus I, guru dalam

pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk melihat hasil belajar siswa. Siklus II merupakan langkah selanjutnya karena penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I yang masih kurang optimal. Oleh karena itu, siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III. Sebelum menggunakan model *Picture and Picture*, observer dan guru mata pelajaran mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn sebelum penerapan model. Adapun dalam mengukur hasil belajar siswa guru memberikan *pre-test* terlebih dahulu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir dan esai 5 butir. Hal ini bertujuan sebagai tahap awal agar dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0-50	Rendah	18	58%
55-70	Sedang	7	23%
70-85	Tinggi	6	19%
85-100	Sangat Tinggi	-	-
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa berada dalam kategori rendah 18 orang, sedang 7 orang dan tinggi 6 orang, sedangkan dalam kategori sangat tinggi belum ada satu pun yang mampu mencapainya. Hal ini disebabkan oleh guru yang sangat dominan dalam pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kegiatan pembelajaran berikutnya menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*.

Pembelajaran Pada Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan materi ajar PPKn. Adapun materi yang diajarkan ialah nilai-nilai yang terdapat dalam butir-butir pancasila dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini guru sudah mempersiapkan materi ajar yang sudah disesuaikan dengan RPP & Silabus. Kegiatan perencanaan ini diisi dengan penyusunan gambar-gambar yang ditampilkan, merancang kegiatan pembelajaran dengan tahapan yaitu apersepsi (kegiatan pendahuluan), eksplorasi (kegiatan inti, dengan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture*) dan afirmasi (kegiatan penutup). Gambar yang ditampilkan dalam bentuk *print out* dengan kertas HVS berukuran A4. Gambar yang digunakan pada penerapan model dapat diamati pada gambar 2.



Gambar 2. Proses pembelajaran dengan model *Picture and Picture*

Selanjutnya tahap kedua, yakni tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Kelas III MI Al Munawaroh dengan jumlah siswa 31 orang. Kegiatan ini diawali dengan apersepsi yang terdiri dari (1) Diawali dengan guru memberikan salam, mengajak siswa membaca doa dan kegiatan pembiasaan, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran dan menanyakan kabar siswa; (2) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*; (3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok; (4) Guru membagikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar dan meminta siswa untuk mencocokkan gambar-gambar tersebut; (5) Masing-masing kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan dari guru; (6) siswa yang sudah mencocokkan gambar kemudian menjelaskan makna gambar tersebut di depan kelas; (7) siswa lain menyimak, dan menanyakan alasannya; (8) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tahapan ketiga yakni observasi. Kegiatan ini berisi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0-50	Rendah	11	36%
55-70	Sedang	8	26%
70-85	Tinggi	9	29%
85-100	Sangat Tinggi	3	9%
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa berada dalam kategori Rendah 11 orang, Sedang 8 orang, Tinggi 9 Orang dan Sangat Tinggi 3 orang. Dari hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan belum maksimal, hal itu terjadi karena model *Picture and Picture* baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran di kelas, sehingga dalam penerapannya kurang optimal dan banyak permasalahan yang dialami. Untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran maka pada tahap akhir guru melakukan refleksi. Kegiatan refleksi berisi pemetaan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, sekaligus mencari solusinya agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi dan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* disampaikan secara cepat dan membuat sebagian siswa bingung; (2) penggunaan media karton yang disiapkan guru sebagai wadah gambar kurang maksimal karena terjadi kerusakan seperti lecet, sobek dan terkelupas; (3) Siswa belum menunjukkan antusias yang berarti karena ini pertama kalinya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah: (1) meringkas materi sehingga tidak terlalu banyak dan menghabiskan waktu. Meskipun materi diringkas tentu tidak akan mempengaruhi capaian pembelajaran siswa, karena pada siklus II siswa sudah memiliki pengalaman yang sudah dilakukan pada siklus I. Sehingga dapat diartikan bahwa siklus II merupakan perbaikan atas hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus

I; (2) untuk menghindari kerusakan media gambar, maka pada siklus ke II menggunakan media *powerpoint*, Penggunaan media *powerpoint* digunakan karena lebih efektif untuk dijadikan media pembelajaran karena terdapat fitur-fitur yang menarik di dalamnya, sehingga diharapkan siswa akan merasa *interest* dan terhibur karena konten pembelajaran bisa didesain dengan kreatif; (3) guru berusaha untuk lebih memotivasi siswa agar semakin antusias dalam pembelajaran, salah satu usahanya ialah memberikan *reward* berupa ucapan apresiasi, barang maupun *snack* bagi siswa yang aktif.

Pembelajaran Pada Siklus II

Tahapan perencanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pembelajaran siklus I. Untuk pembuatan silabus dan RPP sudah disiapkan. Tahapan pelaksanaan pada siklus II pun sama dengan siklus pertama. Siswa berjumlah 31 orang terbagi ke dalam 5 kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi seperti biasa. Guru menyampaikan materi, indikator yang ingin dicapai, langkah-langkah model *Picture and Picture*, dan afirmasi diakhir pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terdapat banyak perbaikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah tampak terbiasa dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*. Antusiasme siswa juga semakin membaik, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang mana ditunjukkan dengan berani untuk berkomunikasi maupun berdiskusi antar temannya. Semakin meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka masalah keaktifan belajar dapat diminimalisir. Selain itu, sikap responsif siswa semakin membaik dengan penggunaan model pembelajaran interaktif.

Tahap ketiga yakni observasi ditandai dengan kegiatan mengukur hasil belajar siswa kelas III MI Al Munawaroh pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

<i>SKOR</i>	<i>KATEGORI</i>	<i>FREKUENSI</i>	<i>PERSENTASE</i>
<i>0-50</i>	Rendah	-	<i>0%</i>
<i>55-70</i>	Sedang	8	<i>26%</i>
<i>70-85</i>	Tinggi	14	<i>45%</i>
<i>85-100</i>	Sangat Tinggi	9	<i>29%</i>
	Jumlah	31	<i>100</i>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan rincian tidak ada lagi siswa yang masuk kategori rendah, 8 orang siswa masuk kategori sedang. 13 orang siswa masuk kategori tinggi. 10 orang siswa masuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Tahap refleksi pada siklus ke II tidak lagi ditemukan kendala yang berarti. Hal ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, terjadi proses pembiasaan antara guru dan siswa sehingga diharapkan terbentuk perilaku aktif di setiap mata pelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan hanya sampai II siklus dikarenakan sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilakukan siklus ke III.



Gambar 3. Siswa mewakili anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dengan media gambar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar. Penggunaan gambar pada mata pelajaran PPKn dapat merangsang siswa untuk meningkatkan keaktifan di kelas. PPKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar untuk siswa maupun warga masyarakat agar bisa berpikir kritis dan bertindak demokratis. Dengan demikian, penggunaan model *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas dan dapat menyelesaikan beragam persoalan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PPKn berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Al Munawaroh Bogor. Hal ini terlihat dari hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 71%, artinya terjadi peningkatan sebanyak 21%. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas menjadi solusi konkrit dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di kelas. Untuk itu, diperlukan peningkatan sumber daya guru agar mampu menerapkan beragam model pembelajaran.

Saran

Sangat penting memang, menjadi seorang guru tidak boleh kaku dalam penggunaan metode maupun model pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk memiliki pemikiran yang inovatif dan terampil sehingga pembelajaran yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan dan situasi kondisi siswa. Dengan demikian, capaian pembelajaran yang diharapkan oleh guru kepada siswanya dapat dicapai dengan efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Andriani, Qoriati Mushafanah, and M. Yusuf Setia Wardhana. 2019. "Keefektifan Media Roda Jelajah Indonesia Terhadap Hasil Belajar Materi Tematik." *International Journal of Elementary Education* 3(2): 194–201.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1): 80–86.
- Devianti, Rika, and Suci Lia Sari. 2020. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia Januari* 6(1): 21–36.
- Dewi, Ratih Mitra et al. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4." *Wacana Pendidikan: Majalah Ilmiah Kependidikan* 7(1): 129–37.
- Ekawarna, E, M Salam, and Y Anra. 2021. "Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan Kajian Untuk Pelatihan Guru Menyusun Laporan Hasil PTK." *Jurnal Karya Abdi ...* 5(1): 52–62. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>.
- Ginting, Andi Lopa et al. 2021. "Penulisan Karya Ilmiah & PTK Bagi Guru KB/TK Untuk Peningkatan Kompetensi Guru." *JURNAL SINERGI: Pengabdian UMMAT* 4(1): 11–16.
- Ginting, Pirman, Yenni Hasnah, and Selamat Husni Hasibuan. 2019. "PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Student Centered Learning (SCL) Bagi Guru SMP Di Kecamatan Medan Deli." *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada*

Masyarakat 4(3): 58–72.

- Hafidah, Ruli et al. 2022. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Paud Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk).” *JP2KGAUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 3(1): 19–34.
- Hardi, Etni, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. 2019. “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* 4(2): 53–60. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>.
- Harefa, Darmawan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide.” *Indonesian Journal of Education and Learning* 4(1): 399–407.
- Hotimah, Husnul. 2020. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7(3): 5–11.
- Lokat, Yanti Taba, Vidriana Oktaviana Bano, and Riwa Rambu Hada Enda. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 5(2): 126–35.
- Machali, Imam. 2022. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?” *IJAR: Indonesian Journal of Action Research* 1(2): 315–27.
- Patimah, Siti, Dyah Lyesmaya, and Luthfi Hamdani Maula. 2020. “Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SD Pakujajar CBM.” *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5(2): 98–105.
- Prafitri, Bayu, and Maylisa Isnaini Hidayah. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMA N 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022 / 2023.” *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* 2(1): 39–46.
- Putri, Berliana Febryanti. 2019. “Penerapan Picture And Picture Dalam Prestasi Belajar IPA Dan Keaktifan Belajar Siswa.” In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, , 75–78.
- Putri, Mutia, M. Giatman, and Ernawati Ernawati. 2021. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6(2): 119–25.
- Rahayu, Astrini, Pupun Nuryani, and Arie Rakhmat Riyadi. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2): 102–11.
- Samsiah, Cicah, and Rita Zahara. 2019. “Penggunaan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Educare* 17(2): 99–100. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/248>.
- Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana. 2020. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Widyacarya* 4(2): 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.

- Sufianti, Alif Via. 2022. "Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1): 1–9.
- Sulaksana, I Made, I Made Wibawa, and Ni Arini. 2021. "Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Dan NHT Dalam Pembelajaran IPS Tingkat SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9(1): 64–73.
- Suryani. 2021. "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1(3): 153–57.
- Susanto, Sofyan. 2020. "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Modern* 6(1): 55–60.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. 2019. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 79–96.